

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pekerjaan yang terselesaikan dengan baik sangat berkaitan dengan kesehatan dari seorang pekerja. Menurut *International Labour Organization* (ILO) tahun 2017, terdapat 6.400 orang pekerja yang kehilangan nyawa dan sebanyak 860.000 orang pekerja yang mengalami penyakit dan kecelakaan akibat pekerjaan di seluruh dunia. Kemudian berdasarkan BPJS Ketenagakerjaan di Indonesia didapatkan data bahwa pada tahun 2017 terdapat sebanyak 123.041 kecelakaan akibat pekerjaan dan pada tahun 2018 sebanyak 173.105 kecelakaan akibat kerja. Kasus kecelakaan akibat pekerjaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana persentase kenaikannya mencapai 5% dengan persentase 5% hingga 10 % untuk kasus dengan tingkat keparahan yang tinggi (Hedaputri et al. 2021; Mamusung et al. 2019; Rini & Aswin 2020).

Salah satu profesi yang memerlukan keselamatan dan kesehatan kerja adalah guru. Seorang guru harus bisa memikul tanggung jawab moral dan kewajiban yang berat karena adanya tuntutan untuk mendidik siswa dan siswi dengan baik dan benar. Hal ini menjadikan guru harus dapat menjadi panutan sebagai contoh yang tepat bagi para siswa dan siswi didikannya. (Fitri et al. 2022; Wahdaniyah & Miftahuddin 2019). Tuntutan sebagai seorang guru yang tidak mudah menyebabkan guru dikenal sebagai profesi dengan tingkat kelelahan dan stres tinggi.

Kelelahan dalam kerja dapat berupa fisik dan psikis, yang dapat berujung pada penurunan kinerja, motivasi dan produktivitas pada pekerjaan (Lendombela et al. 2017). Selain kelelahan, pekerjaan sebagai seorang guru dapat berujung pada kejadian stres akibat kerja. Hal ini dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya adalah tingginya beban kerja guru dan lingkungan yang kurang mendukung proses pengajaran di sekolah (Akbar & Prataswi 2017). Tingkat kelelahan dan stres pada masa sekarang menjadi hal yang penting dalam keberlangsungan kinerja seorang guru.

Menurut UNESCO ditemukan bahwa pada guru di dunia harus menghadapi sistem pendidikan beragam akibat dari Covid-19 pada tahun 2020 silam. Kondisi ini merupakan tantangan bagi para guru karena harus siap dengan perubahan mendadak akibat situasi sehingga dapat memicu kelelahan dan stres akibat kerja (Weken et al. 2020). Perubahan akibat pandemi Covid-19 tidak berhenti pada sistem pembelajaran secara daring, guru juga harus beradaptasi dengan perubahan peraturan yang berlaku.

Berpedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri dengan penyesuaian, maka lembaga kependidikan dapat memulai Pembelajaran secara luring sesuai syarat yang berlaku. Di Kecamatan Tejakula, terdapat pembagian lokasi kerja Sekolah Dasar Negeri. Salah satunya adalah Gugus II Kecamatan Tejakula, Berdasarkan data terbaru Gugus II menghimpun 6 Sekolah Dasar Negeri dengan guru sejumlah 55 orang dan total peserta didik sejumlah 1151 orang. Para guru di Gugus II Kecamatan Tejakula juga turut serta mengadakan pembelajaran yang berpedoman pada peraturan yang berlaku yaitu Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Menteri

Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 05/KB/2021 Nomor 1347 Tahun 2021 Nomor HK.0 1.08/MENKES/6678/2021 Nomor 443-5847 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* dan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2022 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2 dan Level 1 *Corona Virus Disease 2019* di Wilayah Jawa dan Bali, didapatkan ketentuan pada tanggal 7 Maret 2022 wilayah Buleleng termasuk dalam Level 3, sehingga dapat melakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dengan kapasitas PTM 50%, para guru juga mengalami peningkatan beban kerja dan kejenuhan kerja akibat dari ketentuan PTM kapasitas 50%. Adaptasi oleh guru harus berlanjut akibat adanya acuan terbaru Surat Gubernur Bali nomor 512/SatgasCovid19/III/2022 pertanggal 23 Maret 2022 Hal Pelaksanaan PTM, untuk Kabupaten Buleleng dengan kriteria PPKM Level 2 melaksanakan PTM Terbatas mulai awal April 2022 dengan ketentuan PTM 100%, frekuensi seluruh hari sekolah, dan durasi maksimal. Tindak lanjut ini tentunya kembali menuntut para guru untuk lebih baik lagi dalam mempersiapkan kegiatan PTM Terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, didapatkan bahwa para guru senantiasa selalu dituntut menyesuaikan diri terhadap keadaan dan aturan yang ada. Aturan tentunya tetap dapat berubah sesuai waktu dan kondisi di lingkungan sekitar, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa dapat memengaruhi kondisi psikologis para guru yang dapat berujung timbulnya kelelahan dan stres akibat kerja, berdasarkan pemaparan diatas, maka ditimbang penting untuk mengetahui

gambaran mengenai tingkat kelelahan dan stres pada guru khususnya di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Tejakula, sehingga dapat dilakukan usaha – usaha untuk mencegah efek buruk dari kelelahan dan stres jangka panjang. Maka mengacu pada hal yang telah diuraikan, ditemukan ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Kelelahan dan Stres pada Guru Sekolah Dasar Gugus II di Kecamatan Tejakula”.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana tingkat kelelahan guru Sekolah Dasar Gugus II di Kecamatan Tejakula?
- b. Bagaimana tingkat stres guru Sekolah Dasar Gugus II di Kecamatan Tejakula?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat kelelahan guru Sekolah Dasar Gugus II di Kecamatan Tejakula
- b. Untuk mengetahui tingkat stres guru Sekolah Dasar Gugus II di Kecamatan Tejakula

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan kajian teoritis mengenai konsep kelelahan dan stres
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi terbaru terkait kelelahan serta stres pada guru

1.4.2 Manfaat Praktisi

a. Terhadap Peneliti

Hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya terkait tingkat kelelahan dan stres

b. Terhadap Guru

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan bacaan mengenai tingkat kelelahan dan stres pada guru

c. Terhadap Pemerintah

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan bacaan dalam rangka pengkajian sistem pembelajaran.

